

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif menjadi pilihan pada penelitian ini dan memakai pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Pagar Merbau pada waktu yang sudah ditentukan. Studi *cross-sectional* berbeda dari studi observasional lainnya karena mereka tidak mengikuti individu dari waktu ke waktu; mereka memeriksa data dari suatu populasi pada saat tertentu, sering kali untuk menilai prevalensi hasil kesehatan, mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, dan mengkarakterisasi atribut populasi tersebut.. Studi ini biasanya mudah dan tidak mahal. Dalam merencanakan studi lanjutan, studi ini berguna untuk membangun bukti awal (Wang & Cheng, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Merbau kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, waktu penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juni-Juli 2024

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Seperti dipaparkan oleh (Sugiyono,2005), populasi merujuk pada kategori luas yang meliputi subjek dan objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik khusus dan diidentifikasi oleh peneliti agar dianalisis serta selanjutnya diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi sasaran terdiri dari wanita yang

sudah menikah atau pernah menikah yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Pagar Merbau, dengan jumlah responden sebanyak 6.177 orang

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan pembagian dari populasi yang sedang diteliti, yang mewakili jumlah dan karakteristiknya, dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang berarti. (Anggreni, 2022)

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi menguraikan karakteristik penting dari subjek penelitian yang relevan dan dapat diakses untuk penelitian ini. Kami telah menetapkan kriteria inklusi berikut:

- 1). Wanita usia subur yang tinggal di wilayah layanan Puskesmas Pagar Merbau
- 2). Individu yang memiliki kemampuan membaca dan menulis
- 3). Wanita usia subur yang bersedia berpartisipasi sebagai responden

b. Kriteria Eksklusi

Sebaliknya, kriteria eksklusi dirancang untuk mengeliminasi subjek yang tidak memenuhi spesifikasi inklusi. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- 1). Wanita usia subur yang didiagnosis menderita kanker serviks atau menjalani pengobatan kanker serviks dalam lima siklus terakhir
- 2). Wanita usia subur yang menderita gangguan mental
- 3). Wanita usia subur yang sedang hamil.

Menentukan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode rumus Lemeshow 2 proporsi dengan mendapat hasil 226. Untuk menghitung besar sampel peneliti

menggunakan rumus Lemeshow 2 proporsi dengan metode cross sectional .

(Lemeshow, 2019):

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$n = \frac{1,96 \sqrt{6,36} + 0,84 \sqrt{59,94}}{17,05}^2$$

$$n = \frac{1,96 \times 9,67 + 0,84 \times 7,74^2}{17,05}$$

$$n = \frac{25,4548^2}{17,05}$$

$$n = \frac{647,94}{17,05}$$

$$n = 38,5 \quad n_1 = n_2 \approx 77 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

Keterangan :

$n_1 = n_2$ = besar sampel

N = populasi sebesar 6.177

$Z_{1-\alpha}$ = Derajat Kepercayaan 95% = 1,96

$Z_{1-\beta}$ = Derajat Kepercayaan 80% = 0,84

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

P_1 = Proporsi kelompok terpapar

P_2 = Proporsi kelompok tidak terpapar

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Variabel	P1	P2	Jumlah Sample	n1=n2
Pengetahuan (Tristanti & Wahyuni, 2023)	3,53	7,66	38,5	77
Sikap (Tristanti & Wahyuni, 2023)	2,42	3,83	94	188

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas , besar minimal sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah $n1=n2 = 77$ sampel.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan sebagai pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling* Teknik ini efektif digunakan dalam penelitian ini karena terjadi secara kebetulan dalam pelaksanaan IVA. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019) *teknik Accidental Sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kebetulan. Dalam pendekatan ini, setiap individu yang bertemu dengan peneliti berpotensi untuk dimasukkan ke dalam sampel, asalkan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup semua elemen yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan terkait topik, yang selanjutnya akan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan berfokus pada dua variabel spesifik:

- a) Variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau mendorong terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini, peneliti secara khusus meneliti dua variabel bebas, yaitu pengetahuan tentang tes IVA dan sikap terhadap tes IVA.

- b) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, fokus analisis peneliti adalah pengujian IVA Test sebagai variabel dependen.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Pengetahuan Ibu tentang IVA Tes	Pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan IVA adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh seorang ibu mengenai pemeriksaan IVA	Kuesioner dengan skala Guttman	Ordinal	<p>1. Pengetahuan Kurang Ket : Apabila skor diperoleh $\leq 55\%$</p> <p>2. Pengetahuan Cukup Ket : Apabila Skor diperoleh 56%-75%</p> <p>3. Pengetahuan Baik</p>

					<p>Ket : Apabila Skor diperoleh 76%-100%</p> <p>Sumber : Arikunto (2006)</p>
2	Sikap/ Perilaku Ibu tentang IVA Tes	Sikap ibu terhadap pemeriksaan IVA adalah kecenderungan respons yang ditunjukkan oleh seorang ibu dalam menanggapi atau menilai pemeriksaan IVA	Kusioner dengan skala likert	Ordinal	<p>1. Skor <46 = Negatif</p> <p>2. Skor \geq 46 = Positif</p> <p>Ket : Positif bila skor responden \geq 46 mean Negatif bila skor responden < 46 mean</p>
3	Keikut pemeriksaan IVA test	Keikutsertaan ibu dalam pemeriksaan IVA adalah tindakan atau perilaku ibu dalam mengikuti dan menjalani pemeriksaan IVA	Kuesioner	Ordinal	<p>1 = Tidak melakukan IVA test</p> <p>2 = Melakukan IVA test</p>

3.6 Aspek Pengukuran

Pengukuran adalah proses untuk menentukan nilai dari suatu besaran fisik (Nurlina et al., 2019).

1. Pengukuran Pengetahuan Pemeriksaan IVA Test

Data mengenai Pengetahuan Pemeriksaan IVA Test di peroleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Setiap jawaban diberikan skala penguukuran yang menyediakan dua jenis jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan menggunakan skala Guttman. Dengan antara lain:

0: Tidak

1: Ya

untuk menghitung skor sikap maka rumus digunakan :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai yang didapat

F = Skor yang didapat

N = Skor maksimal (12)

(Sugiyono & Puspanhani, 2020)

Untuk hasil pengukuran skor pertanyaan dikonversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk skor **Pengetahuan Kurang** skor diperoleh $\leq 55\%$ **Pengetahuan Cukup** Skor diperoleh 56%-75% **Pengetahuan Baik** Skor diperoleh 76%-100% **Sumber : Arikunto (2006)**

2. Pengukuran Sikap Pemeriksaan Iva Test

Data mengenai sikap terhadap ujian Tes IVA dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan peserta. Untuk mengevaluasi sikap-sikap ini, kami menggunakan Skala Likert yang menampilkan serangkaian pertanyaan tertutup yang menyoroti aspek-aspek yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Responden diberikan empat pilihan jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk item-item yang dianggap menguntungkan, sistem

penilaiannya adalah sebagai berikut: sangat setuju menerima skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Sebaliknya, untuk item-item yang tidak menguntungkan, penilaiannya terbalik: sangat setuju menerima skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4

3. Pengukuran Pemeriksaan Iva Test

Data mengenai Pemeriksaan IVA Test di peroleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Setiap jawaban diberikan skala penguukuran yang menyediakan dua jenis jawaban yaitu Ya dan Tidak, dengan menggunakan skala Guttman. Dengan antara lain:

0 : Tidak

1: Ya

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berfungsi sebagai indikator seberapa efektif instrumen pengukuran menangkap konsep yang dimaksud. Untuk menilai validitas alat penelitian, seperti kuesioner yang telah kami kembangkan, kami dapat melakukan analisis korelasi untuk membandingkan skor setiap variabel dengan skor total keseluruhan. Suatu variabel dianggap valid jika terdapat korelasi yang signifikan antara skornya dan skor total. Dalam analisis ini, kami menggunakan korelasi momen-produk Pearson, dengan menerapkan kriteria berikut:

A. Jika koefisien korelasi Pearson (r) yang dihitung melebihi nilai dari tabel korelasi, pertanyaan tersebut dianggap valid ($r_{\text{pearson}} > r_{\text{tabel}}$).

B. Sebaliknya, jika r yang dihitung kurang dari atau sama dengan nilai tabel, pertanyaan tersebut dianggap tidak valid (r pearson $<$ r tabel).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh penelitian tahun 2021 dan 2018 diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket	Sumber
Pertanyaan 1	0,797	0,349	Valid	(Alin, 2017)
Pertanyaan 2	0,762	0,349	Valid	
Pertanyaan 3	0,463	0,349	Valid	
Pertanyaan 4	0,745	0,349	Valid	
Pertanyaan 5	0,425	0,349	Valid	
Pertanyaan 6	0,518	0,349	Valid	
Pertanyaan 7	0,425	0,349	Valid	
Pertanyaan 8	0,370	0,349	Valid	
Pertanyaan 9	0,518	0,349	Valid	
Pertanyaan 10	0,797	0,349	Valid	
Pertanyaan 11	0,745	0,349	Valid	
Pertanyaan 12	0,526	0,349	Valid	

Tabel 3. 4 Uji Validitas Sikap

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Ket
Pertanyaan 1	0,500	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,447	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,529	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,412	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,447	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,466	0,349	Valid
Pertanyaan 7	0,492	0,349	Valid
Pertanyaan 8	0,419	0,349	Valid
Pertanyaan 9	0,514	0,349	Valid
Pertanyaan 10	0,471	0,349	Valid
Pertanyaan 11	0,447	0,349	Valid
Pertanyaan 12	0,514	0,349	Valid
Pertanyaan 13	0,447	0,349	Valid
Pertanyaan 14	0,514	0,349	Valid
Pertanyaan 15	0,492	0,349	Valid
Pertanyaan 16	0,514	0,349	Valid

Pertanyaan 17	0,492	0,349	Valid
---------------	-------	-------	-------

- a. Uji validitas Pengetahuan dilakukan oleh penelitian Alin Septianingrum pada tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Benda Barat sebanyak 30 responden.
- b. Uji validitas Sikap dilakukan oleh peneliti sendiri pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan sebanyak 30 responden.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai keandalan dan konsistensi suatu instrumen pengukuran. Penilaian ini mengukur seberapa konsisten hasil pengukuran diperoleh ketika suatu gejala dievaluasi beberapa kali dengan alat yang sama. Soal yang berhasil lolos uji validitas juga harus memenuhi kriteria reliabilitas tertentu:

- A. Nilai Cronbach's Alpha (α) yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa soal tersebut reliabel ($\text{Alpha } (\alpha) > \text{konstanta } (0,60)$)
- B. Sebaliknya, nilai Cronbach's Alpha (α) yang kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa soal tersebut tidak reliabel ($\text{Alpha } (\alpha) < \text{konstanta } (0,60)$)

Tabel 3. 5 Ketentuan Uji Reabilitas

Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,8
Reliabel	0,6 – 0,8
Cukup Reliabel	0,4 – 0,6
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Sumber : Sugiyono (2014)

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan kalau nilai Cronbach's Alpha (α) pada variabel Pengetahuan berada pada angka 0,735, melampaui ambang batas yang dapat diterima yaitu 0,6. Demikian pula, variabel Sikap menunjukkan nilai yang mengesankan yaitu 0,997, jauh di atas angka 0,6. Temuan ini membuktikan kalau instrumen yang dipakai dapat dianggap reliabel.

3.8 Teknik pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data:

1. Data Primer: Jenis data ini dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner. Sebelum pengambilan sampel, peneliti memberikan gambaran singkat tentang kuesioner dan meminta persetujuan responden.
2. Data Sekunder: Selain itu, penelitian ini juga menyertakan data yang diperoleh dari Puskesmas

3.8.2 Prosedur Pengumpulan Data

a. Data Dasar

Data primer dikumpulkan dari responden melalui kuesioner untuk mengeksplorasi pengetahuan dan sikap wanita mengenai pemeriksaan IVA..

b. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari Puskesmas.

3.8.2 Alat atau Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner / angket dengan beberapa pertanyaan. Instrumen penelitian Pengetahuan diadopsi dari

penelitian (Alin 2017) dan Instrumen untuk Sikap berdasarkan hasil susunan Peneliti.

Instrumen sikap menggunakan skala Likert, yang terdiri dari total 17 pertanyaan yang dibagi menjadi dua kategori: 10 pertanyaan dibingkai secara positif (menguntungkan), sementara 7 pertanyaan dibingkai secara negatif (tidak menguntungkan). Di sisi lain, penilaian pengetahuan menggunakan skala Guttman, yang terdiri dari 12 pertanyaan juga, dengan 9 pertanyaan bersifat positif dan 3 pertanyaan bersifat negatif. Untuk tujuan evaluasi, setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, sementara jawaban yang salah diberi nilai 0 (Sudigdo, 2011).

3.9 Analisis Data

Analisis data memainkan peran penting dalam setiap studi, yang memandu pemahaman dan interpretasi hasil. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah utama:

1. *Penyuntingan*: Langkah pertama dalam perjalanan pemrosesan data adalah penyuntingan. Tahap ini memerlukan peninjauan kuesioner yang telah diisi dari responden untuk memastikan kelengkapannya. Tujuan utama penyuntingan adalah untuk mengurangi kesalahan dan mengatasi segala kekurangan dalam data yang dikumpulkan.

2. *Pengodean*: Setelah penyuntingan, langkah berikutnya adalah pengodean. Ini melibatkan pengkategorian jawaban responden dengan menetapkan kode numerik untuk setiap respons. Pengodean meningkatkan efisiensi pemrosesan data dengan menyederhanakan analisis.

3. *Tabulasi*: Langkah selanjutnya adalah tabulasi, yang melibatkan pengorganisasian data yang dikategorikan ke dalam tabel terstruktur. Pada tahap

ini, data yang diukur dimasukkan ke dalam tabel, yang memudahkan penghitungan total kasus di berbagai kategori.

4. *Entry*: Terakhir, fase entri memerlukan penginputan data yang dikumpulkan ke dalam program komputer yang ditunjuk untuk analisis lebih lanjut. Dalam kajian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode-metode spesifik yang diuraikan di atas, guna memastikan pemeriksaan hasil secara menyeluruh:

a. Analisis Univariat

Peneliti melakukan analisis univariat untuk setiap variabel yang diperoleh dari penelitian. Analisis ini melibatkan penilaian distribusi frekuensi dan persentase beberapa variabel, termasuk usia, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, sikap terhadap pengujian IVA, dan pengetahuan tentang pengujian IVA..

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ialah metode statistik yang dipakai guna menyelidiki hubungan diantara kedua variabel yang dianggap saling terkait. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji Chi-Square untuk melakukan analisis ini. Tujuan utama analisis bivariat adalah guna menilai hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan sikap mereka terhadap pemeriksaan IVA di wilayah yang dilayani oleh Puskesmas Pagar Merbau. (Permata et al., 2023).